Pendampingan dan Strategi Guru dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Anak Sekolah Minggu Melalui Metode Bermain dan Bernyanyi di Pulau Teluk Nipah

by Selvyen Sophia

Submission date: 16-Apr-2022 11:31AM (UTC+0700)
Submission ID: 1811887300
File name: 32-41_Selvyen.docx (749.23K)
Word count: 2439
Character count: 15547

Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.5, No.1, Maret 2022, hal. 32-41
e-ISSN: 2722-4678
https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/coster/index
DOI: ----------

Submitted on 30/03/2022;
Revised on 08/04/2022;
Accepted on 16/04/2022;

Pendampingan dan Strategi Guru dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Anak Sekolah Minggu Melalui Metode Bermain dan Bernyanyi di Pulau Teluk Nipah

Selvyen Sophia[1]*, Rini Sumanti Sapalakkai[2], Dewi Lidya S[3],
Irfan Feriando Simanjuntak[4], Septerianus Waruwu[5]
[1,2,3,4,5]Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Indonesia
*E-mail: selvinchute@gmail.com

Abstract
The Sunday school teacher is God's partner in educating Sunday school children, regarding Christian Religious Education for which he has a responsibility, to seek the salvation of the souls of every student in his class. For this reason, Sunday school teachers need to foster children's enthusiasm in learning God's Word, so that the children's spiritual growth process is well accommodated. But often what happens is the lack of attention from the children so that it becomes an obstacle in conveying God's Word. So Sunday school teachers need to do a strategy for this. One of the Sunday school teacher strategies to foster children's enthusiasm in learning God's Word used in this article, is by playing and singing methods. The purpose of this service is to foster children's enthusiasm for learning by bringing children to know Jesus as Savior, and making children able to have noble character according to the teachings of Christ. By teaching songs, making games, and giving gift packages to children, it is hoped that children can participate in these learning activities and can absorb every story of God's Word that is preached by the Sunday school teacher.

Keywords: *learning; played; sing; Sunday school teacher; strategy; Nipah Bay Island*

Abstrak
Guru sekolah minggu merupakan mitra Allah dalam mendidik anak sekolah minggu, mengenai Pendidikan Agama Kristen yang mana ia memiliki tanggungjawab, untuk mengusahakan keselamatan jiwa setiap murid yang ada di dalam kelasnya. Untuk itulah, guru sekolah minggu perlu menumbuhkan semangat anak dalam belajar Firman Tuhan, dengan begitu proses pertumbuhan rohani anak-anak terakomodasi dengan baik. Namun seringkali yang terjadi adalah kurangnya perhatian dari anak-anak sehingga menjadi penghambat dalam menyampaikan Firman Tuhan. Maka guru sekolah minggu perlu melakukan strategi akan hal tersebut. Salah satu strategi guru sekolah minggu untuk menumbuhkan semangat anak dalam belajar Firman Tuhan yang dipakai dalam artikel ini, yaitu dengan metode bermain dan bernyanyi. Tujuan dari pengabdian ini adalah menumbuhkan semangat anak belajar dengan membawa anak-anak mengenal Yesus sebagai Juruselamat, serta menjadikan anak-anak dapat berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Kristus. Dengan mengajarkan lagu, membuat *games*, dan pemberian paket hadiah kepada anak, diharapkan anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar tersebut serta dapat menyerap setiap cerita Firman Tuhan yang diberitakan oleh guru sekolah minggu.

Kata kunci: belajar; bermain; bernyanyi; guru sekolah minggu; strategi; pulau Teluk Nipah

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Copyright © 2022: Real Coster, ISSN 2722-4678 (Online)

PENDAHULUAN

Sekolah minggu merupakan salah satu wadah pendidikan yang diselenggarakan gereja dengan tujuan untuk membawa anak-anak mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat serta menjadikan anak-anak dapat berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Kristus.[1] Anak-anak dapat mengenal Yesus sebagai Juruselamat dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Kristus memerlukan keterlibatan dari seorang guru sekolah minggu yang cakap dalam mengajar dan mendidik anak-anak.[2] Guru sekolah minggu begitu penting bagi anak-anak karena dipandang sebagai kakak rohani oleh anak-anak. Oleh sabab itu, dalam proses belajar-mengajar, seorang guru harus dapat menjamin kelancaran dan keberhasilan setiap metode dan teknik dalam pengajaran yang dipakai saat mengajar.[3] Lebih lanjut E. Mary dan I.P.A. Darmawan menegaskan, guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai pengaruh dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Tanpa adanya guru, suatu proses belajar-mengajar tidak akan berjalan, sebab guru adalah pemimpin berjalannya suatu proses belajar-mengajar.[4] Tidak hanya dalam proses belajar-mengajar, namun guru sekolah minggu mempunyai peranan yang besar untuk membentuk karakter anak yang benar dan mengarahkan anak untuk mengerti tujuan hidup sesungguhnya, yaitu menjadi serupa dengan Kristus.

Anak-anak sekolah minggu membutuhkan guru sekolah minggu yang berkompeten dalam mendidik karena anak-anak belum mempunyai kemandirian dalam berbagai aktifitasnya sehingga perlu diberikan pengajaran Firman Tuhan sebagai fondasi hidup beriman.[5] Anak-anak sekolah minggu merupakan generasi penerus gereja yang akan menerima tongkat estafet kepemimpinan gereja di masa yang akan datang. Itu artinya mereka harus menjadi generasi penerus gereja yang berkualitas di tengah zaman yang terus berkembang ini. Untuk itulah, mereka perlu dibimbing, dididik, diarahkan, dituntun, dan

---

[1] Eddy Tjondro Bimo Setyo Utomo, "Ulangan 31:9-13 Sebagai Landasan Strategi Guru Sekolah Minggu Dalam Mengajarkan 'Takut Akan Tuhan,'" *SIKIP* 2, no. 1 (2021): 34–48.

[2] Yunardi Kristian Zega, "Manajemen Gereja Dalam Pelayanan Sekolah Minggu: Upaya Membangun Kesetiaan Anak Terhadap Pelayanan Gereja," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2021): 23–34.

[3] Susan Bawole, "Tanggungjawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak," *Tumou Tou* 7, no. 2 (2020): 143–52.

[4] Eirene Mary and I Putu Ayub Darmawan, *Guru Agama Kristen Yang Profesional* (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2018).

[5] Mary and Darmawan.

Copyright © 2022: Real Coster, ISSN 2722-4678 (Online)

dinasehati sesuai dengan ajaran Firman Tuhan.[6] Mengabaikan mereka, itu berarti akan menghentikan proses pertumbuhan iman anak itu sendiri. Dengan demikian, dalam rangka mewujudkan pertumbuhan rohani bagi anak sekolah minggu, diperlukan guru sekolah minggu yang terampil dan memiliki kemampuan dalam menanamkan karakteristik kristiani kepada anak-anak juga dapat menumbuhkan semangat anak untuk belajar mengenal Yesus agar proses pertumbuhan rohani anak-anak terakomodasi dengan baik.

Menumbuhkan semangat anak dalam belajar merupakan hal yang sangat penting. Untuk itu, guru sekolah minggu perlu memerlukan strategi mengajar dalam menanamkan hal tersebut kepada mereka. Maka, sebelum melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pelayan Tuhan, guru sekolah minggu terlebih dahulu memikirkan strategi apa yang hendaknya digunakan agar peserta didik dapat belajar dengan efektif.[7] Bahkan tidak hanya itu, strategi mengajar dari guru sekolah minggu diperlukan agar anak tidak bosan dalam menerima pengajaran dan lebih mudah mengerti pengajaran. Tujuan pengajaran adalah untuk mengubah kehidupan anak-anak. Dikarenakan kehidupan di masa anak-anak sewaktu kecil paling mudah dibentuk, baik ke arah yang baik maupun ke arah yang tidak baik.[8] Oleh sebab itu, setiap guru sekolah minggu perlu memakai strategi mengajar untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan yang alkitabiah ketika mereka masih kecil, maka ketika besar dan dewasa, mereka akan menjadi orang Kristen yang kuat. M.A. Widiyanto menegaskan bahwa, mewujudkan pertumbuhan rohani dan menumbuhkan semangat anak sekolah minggu dalam belajar diperlukan strategi pelayanan yang tepat. Guru tidak hanya sekedar mentrasferkan pengetahuan (*knowledge*) dalam pelaksananaan tugas mengajarnya, melainkan anak-anak dibimbing untuk mampu menampilkan perilaku sebagai murid Kristus.[9]

Namun, seringkali yang terjadi dalam pelayanan seorang guru sekolah minggu mendapatkan hambatan atau rintangan dalam menyampaikan Firman Tuhan, sehingga Firman yang disampaikan terkadang tidak diterima dengan baik oleh anak-anak. Kurangnya perhatian

[6] Desi Sianipar et al., "Classroom Management of Christian Religious Education During the Covid-19 Pandemic," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Scienc*, no. 4 (2021): 7585–96, https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2674.
[7] B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2017).
[8] Jermia Diadi, "Metode Pastoral Bagi Anak Sekolah Minggu," *Jurnal Jaffray* 5, no. 1 (2007): 1–6.
[9] Mikha Agus Widiyanto, "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak," *Edulead* 2, no. 2 (2021): 276–86.

Copyright © 2022: Real Coster, ISSN 2722-4678 (Online)

dari anak-anak menjadi penghambat dalam menyampaikan Firman. Hal tersebut dapat terlihat dari kondisi anak misalnya pada saat guru mengajar masih banyak anak-anak yang suka menghayal, mengganggu teman, berkelahi dengan teman, rebut, dan keluar masuk dalam kelompok belajar, sering berbicara tidak santun.[10] Akibatnya dalam proses pelayanan guru sekolah minggu, anak tidak dapat menerima dan menyerap informasi/penyampaian Firman Tuhan yang dikirimkan oleh guru kepada mereka dengan baik, bahkan tidak adanya partisipasi dari anak dalam kegiatan tersebut. Padahal, untuk mencapai tujuan belajar dan mengajar yang maksimal, diperlukan anak dengan semangat yang kuat dan jelas dalam proses belajar sehingga dengan begitu, anak dapat berhasil. Lebih lanjut Emda menegaskan, anak seharusnya terus memiliki semangat dan motivasi belajar, karena dengan motivasi tersebut akan mejadi pendorong untuk mencapai prestasi dan dapat mengarahkan perbuatannya ke arah tujuan yang hendak dicapai.[11] Tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini adalah untuk membawa anak-anak mengenal Yesus sebagai Juruselamat mereka serta menjadikan anak-anak dapat berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Kristus.

Berdasarkan penjelasan di atas, tidak dapat disangkal bahwa masalah itu terjadi adalah karena begitu sulitnya mendidik anak sekolah minggu apabila tidak dibarengi dengan strategi khusus dalam mengajar anak. Dengan melakukan strategi khusus dalam mengajar anak akan menimbulkan semangat, keinginan serta meningkatkan kemudahan anak dalam mengetahui Firman Tuhan. Oleh karena itu, ada beberapa alasan mengapa strategi guru diperlukan dalam menumbukan semangat anak dalam belajar: *Pertama*, pemahaman guru sekolah minggu mengenai menumbuhkan semangat dalam diri anak untuk belajar sangat kurang, padahal salah satu peran guru adalah sebagai motivator yang artinya guru sebagai pendorong anak dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar anak. *Kedua,* strategi guru sekolah minggu yang tepat sangat penting bagi guru tersebut sehingga mereka handal dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada di kehidupan anak sekolah minggu sekarang, serta mampu menempatkan diri mereka secara bijaksana. *Ketiga,* melalui strategi guru sekolah minggu yang tepat diharapkan dapat membawa anak-anak mengenal Yesus sebagai Juruselamat mereka serta menjadikan anak-anak dapat berakhlak mulia sesuai dengan

[10] Hisadro Sitorus, "Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu," *Kristian Humanjor* 3, no. 2 (2019): 162–68.

[11] A. Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida* 5, no. 2 (2018): 172–82.

Copyright © 2022: Real Coster, ISSN 2722-4678 (Online)

ajaran Kristus.

Program ini dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut: *Pertama,* survey kebutuhan semangat anak sekolah minggu dalam belajar Firman Tuhan dengan mengadakan wawancara tidak terstruktur dengan warga setempat di pulau Teluk Nipah. *Kedua,* menyusun strategi guru sekolah minggu. Hal yang dilakukan adalah menyajikan metode bermain dan belajar bagi anak di pulau Teluk Nipah. *Ketiga,* melaksanakan kegiatan PkM di pulau Nipah dengan jadwal yang teratur. *Keempat,* melakukan pembagian sembako dengan menyiapkan 88 paket sembako dan 40 paket, khusus untuk anak-anak. Tujuan dengan adanya kegiatan PkM di Pulau Teluk Nipah ini, diharapkan semangat anak sekolah minggu dalam belajar Firman Tuhan dapat meningkat, memberi bekal bagi guru sekolah minggu yang ada di Pulau Teluk Nipah agar dapat memiliki strategi dalam mengajarkan Firman Tuhan dengan menggunakan metode bermain dan belajar bagi anak-anak serta membantu masyarakat setempat dengan melakukan pelayanan bakti sosial.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Pulau Teluk Nipah-Batam, dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 22 Desember 2021 sebelum tahun ajaran baru di mulai. Kemudian jumlah anak yang hadir di lapangan ada 39 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan strategi guru sekolah minggu yang tepat dalam menumbuhkan semangat anak belajar dengan metode belajar bermain dan bernyanyi kepada anak-anak di pulau Teluk Nipah. Metode tersebut digunakan untuk menjelaskan pengetahuan dan pengenalan kepada Tuhan Yesus, melatih anak agar berkarakter seperti Kristus, melatih anak agar berpartisipasi dalam kegiatan sekolah minggu, menumbuhkan semangat anak untuk belajar Firman Tuhan dengan langkah-langkah sebagai berikut: berdoa, bernyanyi, dan bermain *games*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: ketercapaian target metode belajar dan bermain, ketercapaian target semangat anak sekolah minggu dalam belajar Firman Tuhan, ketercapaian kegiatan PkM di pulau Teluk Nipah

Copyright © 2022: Real Coster, ISSN 2722-4678 (Online)

dengan jadwal yang telah direncanakan, ketercapaian pembagian paket sembako 88 paket sembako dan 40 paket khusus (hadiah) bagi anak-anak yang dikumpulkan dari galangan setiap pihak baik dari para mahasiswa pascasarjana dan para dosen STT Real Batam.

Gambar 1: Persiapan sembako dan paket khusus hadiah bagi anak-anak

Peserta yang hadir dalam kegiatan 39 anak dan 40 orang tua. Dilihat dari kehadiran, tanya jawab, partisipasi anak dalam mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru sekolah minggu, mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan belajar dengan metode bermain dan bernyanyi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini telah mencapai ketercapaian target. Metode bermain dan bernyanyi pada kegiatan PkM ini sangat baik karena metode ini dapat memberikan pemahaman bagi anak-anak. Secara rinci, kegiatan ini dilaksanakan sebagai berikut: 1) mengajarkan lagu dengan gerakan tubuh yang bertemakan kasih Tuhan kepada seluruh anak, dengan pilihan lagu sebagai berikut: Yesus besertaku, *I Love You Jesus*, Bapa Engkau Baik. 2) Memberikan *games* tebak lagu dan tebak nama tokoh Alkitab kepada anak. 3) Memberikan paket hadiah kepada anak-anak sekolah minggu.

Pembahasan

Metode Bermain

Bermain merupakan dunianya anak-anak. Pelayanan sekolah minggu dirancang dan disertai dengan berbagai permainan tanpa menghilangkan esensi dari ibadah dan pengajaran

Copyright © 2022: Real Coster, ISSN 2722-4678 (Online)

dalam memperkenalkan Tuhan Yesus sebagai Juruselamat.[12] Bermain sebagai sarana dan strategi dalam menarik anak-anak bisa mengikuti dan mendengarkan pengajaran hingga proses pembelajaran di sekolah minggu dapat berlangsung secara efektif. Melalui bermain, anak-anak mudah menerima pengajaran dan mengikutinya dengan senang.[13] Strategi pelayanan yang dikembangkan guru sekolah minggu harus memberikan daya tarik bagi anak sehingga membuatnya senang ketika mengikuti ibadah. Strategi pelayanan yang dilakukan oleh tim PkM kepada anak-anak di pulau Teluk Nipah adalah dengan memberikan metode bermain berupa *games* tebak lagu dan tebak nama tokoh Alkitab kepada anak. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah:

Gambar 2: proses kegiatan *games* tebak lagu dan tebak nama tokoh Alkitab

Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak.[14] Model ini menitikberatkan pada pemberdayaan anak untuk

[12] Rismag Dalena Florentina Monica Br Manurung et al., "Keterlibatan Guru Dalam Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu: Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Metode Bermain Di Pulau Teluk Nipah," *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 66–73, https://doi.org/10.53547/rcj.v4i2.148.

[13] Siswanto, *20 Peraga Sekolah Minggu* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006).

[14] Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group Dan Taman Kanak-Kanak* (Yogyakarta: Diva Press, 2009).

Copyright © 2022: Real Coster, ISSN 2722-4678 (Online)

belajar lebih cepat, efektif, dan lebih menyenangkan, sehingga materi yang disampaikan lebih bermakna dan daya ingatnya lebih kuat. Dengan menggabungkan musik dan lagu, seni dan warna, gerakan badan sebagai fokus lingkungan, serta teladan dalam berperilaku, menjamin keberhasilan telah terlaksananya proses pembelajaran di sekolah minngu. Dalam Pujian tidak hanya sekedar anak-anak diajak bernyanyi dengan suara nyaring, melainkan didesain dengan berbagai aktivitas gerakan, kreasi sahut-sahutan, kreasi tepuk tangan, kreasi alat peraga dan sebagainya.[15] Hal inilah yang dilakukan kepada anak-anak di pulau Teluk Nipah, seperti gambar di bawah ini:

Gambar 3: Proses kegiatan belajar bernyanyi

Memberikan Paket Hadiah

Pada hakikatnya, manusia menyukai hadiah pemberian, terlebih pada anak-anak. Memberikan paket hadiah kepada anak sangat perlu, oleh sebab pemberian hadiah merupakan bentuk penguatan kepada anak dalam meningkatkan motivasi atau semangatnya dalam berperilaku baik seperti yang diharapkan lingkungannya. Hadiah memberikan rasa senang

[15] Mikha Agus Widiyanto, Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak. Jurnal Edulead Vo. 2 N0. 2 tahun 2021 hlm 276-286

Copyright © 2022: Real Coster, ISSN 2722-4678 (Online)

bagi anak, Ketika hadiah diberikan kepadanya akan berdampak dalam menciptakan sebuah memori positif untuk dikenang, karena baginya saat mendapatkan hadiah, anak itu merasa ia dikasihi.[16] Oleh sebab itu, kami memberikan paket hadiah kepada anak-anak sebagaimana yang dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 4: Sesi Photo setelah pemberian paket Hadiah kepada anak

KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan oleh Guru sekolah minggu dengan menggunakan metode bermain dan bernyanyi di pulau Nipah ini mampu meningkatkan semangat anak dalam belajar Firman Tuhan. Mereka mampu menyerap cerita Firman Tuhan dengan baik dengan cara mereka merespon dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diberikan oleh guru sekolah minggu misalnya : mereka mudah mengenal lagu sekolah minggu, meniru gerak-gerik yang di tirukan oleh guru sekolah minggu pada sebuah lagu, bahkan menjawab teka-teki tokoh Alkitab. Dengan begitu, tujuan yang hendak dicapai dalam membawa anak-anak mengenal Yesus sebagai Juruselamat serta menjadikan anak-anak dapat berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Kristus tercapai.

[16] Ross Campbell Gary Chapman, *The 5 Love Languages of Children* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018).

Copyright © 2022: Real Coster, ISSN 2722-4678 (Online)

DAFTAR PUSTAKA

A. Emda. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida* 5, no. 2 (2018): 172–82.

B.S. Sidjabat. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 2017.

Bimo Setyo Utomo, Eddy Tjondro. "Ulangan 31:9-13 Sebagai Landasan Strategi Guru Sekolah Minggu Dalam Mengajarkan 'Takut Akan Tuhan.'" *SIKIP* 2, no. 1 (2021): 34–48.

Gary Chapman, Ross Campbell. *The 5 Love Languages of Children*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.

Hisadro Sitorus. "Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu." *Kristian Humanjora* 3, no. 2 (2019): 162–68.

I. Siswanto. *20 Peraga Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

Jasa Ungguh Muliawan. *Manajemen Play Group Dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.

Jermia Diadi. "Metode Pastoral Bagi Anak Sekolah Minggu." *Jurnal Jaffray* 5, no. 1 (2007): 1–6.

Manurung, Rismag Dalena Florentina Monica Br, Jenri Prada Sibarani, Betaria Siahaan, Sylvia Natalia, Ivan Ivan, Yunardi Kristian Zega, and Daniel Agustin. "Keterlibatan Guru Dalam Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu: Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Metode Bermain Di Pulau Teluk Nipah." *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 66–73. https://doi.org/10.53547/rcj.v4i2.148.

Mary, Eirene, and I Putu Ayub Darmawan. *Guru Agama Kristen Yang Profesional*. Salatiga: Satya Wacana University Press, 2018.

Mikha Agus Widiyanto. "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak." *Edulead* 2, no. 2 (2021): 276–86.

Sianipar, Desi, Johanes Waldes Hasugian, Wellem Sairwona, Yunardi Kristian Zega, and Nova Ritonga. "Classroom Management of Christian Religious Education During the Covid-19 Pandemic." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 4 (2021): 7585–96. https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2674.

Susan Bawole. "Tanggungjawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak." *Tumou Tou* 7, no. 2 (2020): 143–56.

Zega, Yunardi Kristian. "Manajemen Gereja Dalam Pelayanan Sekolah Minggu: Upaya Membangun Kesetiaan Anak Terhadap Pelayanan Gereja." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2021): 23–34.

Copyright © 2022: Real Coster, ISSN 2722-4678 (Online)

Pendampingan dan Strategi Guru dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Anak Sekolah Minggu Melalui Metode Bermain dan Bernyanyi di Pulau Teluk Nipah

ORIGINALITY REPORT

11%	10%	4%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	epedagogium.upol.cz Internet Source	1%
2	journal.sttia.ac.id Internet Source	1%
3	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
4	sttikat.ac.id Internet Source	1%
5	Jofny K. Wonte, Alicia A.E. Sinsuw, Stanley D.S. Karouw. "Portal Web Anak Sekolah Minggu Sinode GMIM", Jurnal Teknik Informatika, 2018 Publication	<1%
6	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1%
7	issuu.com Internet Source	<1%

8	Romi Djafar, Siradjuddin Haluti, Yunita Djamalu, Sjahril Botutihe. "SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGGUNAAN MESIN PEMECAH BUAH KAKAO DI DESA BUBAA, KECAMATAN PAGUYAMAN PANTAI", Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG), 2019 Publication	<1 %
9	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
10	pesta.sabda.org Internet Source	<1 %
11	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
12	fikrialmabrur.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	christianeducation.id Internet Source	<1 %
14	hendrasofyanpaud.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	journal.unilak.ac.id Internet Source	<1 %
16	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
17	painful-lict.blogspot.com Internet Source	<1 %

18	repository.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.neliti.com Internet Source	<1 %
21	abc83.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
22	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
23	id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	journal.uny.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.poliupg.ac.id Internet Source	<1 %
26	pkm.uika-bogor.ac.id Internet Source	<1 %
27	sttintheos.ac.id Internet Source	<1 %
28	Muhlis Hafel, Mohbir Umasugi, Rheza Pratama, Suhardi Suhardi. "Optimalisasi Pengembangan Kelompok Usaha Sagu Jai di	<1 %

Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan", Jurnal Abdidas, 2020

Publication

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		